

ISLAM DAN AKHLAK : LANDASAN PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Mutmainnah¹, Muthiyah Salsabilah², Abbas³, Dahlan Lama
Bawa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹mutmainnahtasbir471@gmail.com, ²muthiyahsalsa17@gmail.com,

³abbas.bacomiro@unismuh.ac.id, ⁴dahlan@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

Islam is a religion that governs all aspects of human life, including relationships with Allah SWT and relationships with other human beings. One of the core teachings of Islam is the formation of noble morals as the foundation of individual and social life. This article aims to examine the concepts of Islam and morals, their relationship, the types of morals in Islam, the sources of morals, and their implementation in daily life. The writing method used is a literature study by examining the Quran, hadith, and relevant scientific literature. The results of the study indicate that morals are a concrete manifestation of faith and serve as a benchmark for the quality of a person's Islam. The consistent implementation of Islamic morals can shape the character of a faithful, knowledgeable, and responsible Muslim who is able to face the challenges of modern life.

Keywords: *Islam, Morals, Islamic Education, Muslim Character*

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah SWT maupun hubungan dengan sesama manusia. Salah satu inti ajaran Islam adalah pembentukan akhlak mulia sebagai fondasi kehidupan individu dan sosial. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep Islam dan akhlak, hubungan keduanya, jenis-jenis akhlak dalam Islam, sumber-sumber akhlak, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah Al-Qur'an, hadis, serta literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan dan menjadi tolok ukur kualitas keislaman seseorang. Implementasi akhlak Islami secara konsisten mampu membentuk karakter Muslim yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Kata kunci: Islam, Akhlak, Pendidikan Islam, Karakter Muslim

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mencakup hubungan vertikal dengan Allah SWT dan hubungan horizontal dengan sesama manusia serta lingkungan. Salah satu inti ajaran Islam adalah akhlak, yang menjadi pedoman moral dan etika untuk membentuk karakter seorang Muslim. Akhlak dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, menjadi panduan hidup yang menghubungkan iman, perilaku, dan tanggung jawab social. Di era modern, tantangan terhadap akhlak semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang cepat memudahkan akses ilmu pengetahuan, tetapi juga memunculkan berbagai fenomena negatif, seperti intoleransi, pergaulan bebas, dan degradasi moral. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemahaman dan implementasi akhlak Islami, terutama bagi generasi muda yang menjadi ujung tombak pembentukan masyarakat yang beradab. Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utamanya adalah menyempurnakan akhlak manusia, bukan hanya menekankan ritual ibadah. Oleh karena itu, akhlak

menjadi indikator keimanan yang nyata dan fondasi bagi terciptanya individu yang berkarakter serta masyarakat yang harmonis dan adil. Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep akhlak dalam Islam, hubungan antara iman dan perilaku moral, jenis-jenis akhlak, sumber-sumber akhlak, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, agar pembaca dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak secara lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi modern.

B. Pembahasan

Pengertian Islam dan Akhlak

Islam secara etimologis berasal dari kata aslama yang berarti berserah diri, tunduk dan patuh. Makna ini menunjukkan bahwa islam menuntut kebutuhan total manusia kepada kehendak Allah SWT sebagai bentuk penghambaan yang utuh. Secara terminologis, islam merupakan agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam seluruh aspek

kehidupan, baik spiritual, sosial, maupun moral. Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai sistem nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia.

Dalam ajaran Islam terdapat tiga dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu iman (akidah) sebagai fondasi keyakinan, Islam (syariah) sebagai aturan perbuatan lahiriah, dan ihsan (akhlak) sebagai kesempurnaan moral dan spiritual. Ketiga dimensi ini membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa akhlak, pelaksanaan iman dan syariah akan kehilangan makna substansialnya dalam kehidupan sosial. Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti tabiat, perangai, atau karakter. Para ulama memberikan definisi yang beragam namun memiliki esensi yang sama.

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan atau paksaan. Ibn Maskawaih juga menyatakan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa akhlak bukan sekadar perilaku lahiriah, melainkan kondisi batin yang telah menjadi karakter seseorang.

Dengan demikian, akhlak merupakan cerminan dari kualitas internal manusia. Perilaku yang baik tidak lahir secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari pembinaan jiwa, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Hubungan Islam dan Akhlak

Islam dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat dan bersifat integral. Akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan yang benar. Keimanan yang hanya bersifat verbal tanpa diwujudkan dalam perilaku yang baik belum mencerminkan hakikat Islam yang sesungguhnya. Oleh karena itu, Islam menempatkan akhlak sebagai tolak ukur kualitas keislaman seseorang.

Al-Qur'an menegaskan bahwa kebajikan tidak hanya diukur dari pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga dari perilaku sosial seperti kejujuran, kepedulian terhadap sesama, kesabaran, dan tanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menekankan hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan horizontal dengan manusia dan lingkungan.

Rasulullah SAW menegaskan bahwa mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Pernyataan ini menegaskan bahwa kesempurnaan iman tidak dapat dilepaskan dari kualitas akhlak. Dengan demikian, akhlak menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Islam tidak hanya membentuk individu yang taat beribadah, tetapi juga pribadi yang beretika, berkeadilan, dan berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Jenis-Jenis Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam Islam mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia dan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk. Pertama, akhlak kepada Allah SWT, yang meliputi iman, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, dan taubat.

Akhlak ini menjadi fondasi utama karena hubungan manusia dengan Allah akan memengaruhi seluruh aspek kehidupannya. Kesadaran akan kehadiran Allah mendorong manusia untuk senantiasa berbuat baik dan menjauhi larangan-Nya.

Kedua, akhlak kepada sesama manusia yang mencakup hubungan dengan orang tua, keluarga, tetangga, dan masyarakat luas. Nilai-nilai seperti jujur, adil, amanah, toleran, dan saling menghormati menjadi prinsip utama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hubungan sosial sebagai bentuk implementasi keimanan dalam kehidupan nyata.

Ketiga, akhlak kepada diri sendiri, yaitu menjaga kesehatan jasmani dan rohani, menuntut ilmu, menjaga kehormatan diri, serta disiplin dalam menjalani kehidupan. Islam memandang manusia sebagai amanah Allah yang harus dijaga dan dikembangkan potensinya secara optimal.

Keempat, akhlak kepada lingkungan, yaitu sikap menjaga kelestarian alam, kebersihan, serta tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab moral untuk memelihara alam demi keberlangsungan kehidupan generasi mendatang.

Sumber-Sumber Akhlak dalam Islam

Sumber utama akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an yang memuat prinsip-prinsip moral universal dan abadi, seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Al-Qur'an memberikan pedoman dasar tentang bagaimana manusia seharusnya bersikap dan berperilaku dalam berbagai situasi kehidupan.

As-Sunnah Rasulullah SAW merupakan sumber kedua yang berfungsi sebagai penjelas dan contoh praktis penerapan akhlak. Rasulullah SAW menjadi teladan sempurna dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak beliau mencerminkan ajaran

Islam secara utuh, sehingga dapat dijadikan model ideal bagi umat Islam.

Selain itu, ijtihad dan ijma' ulama berperan penting dalam menjawab persoalan-persoalan akhlak kontemporer yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan hadis. Akal dan fitrah manusia juga diakui sebagai sarana untuk mengenali kebaikan dan keburukan, namun tetap harus berpijak dan dikendalikan oleh wahyu agar tidak terjerumus pada relativisme moral.

Implementasi Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi akhlak Islami dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam lingkungan keluarga, akhlak tercermin melalui sikap saling menghormati, kasih sayang, tanggung jawab, dan keteladanan antara anggota keluarga. Keluarga menjadi lembaga pertama dan utama dalam pembentukan akhlak individu.

Dalam dunia pendidikan, akhlak diwujudkan melalui kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap saling menghargai antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan

mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia.

Dalam dunia kerja dan bisnis, akhlak tercermin melalui profesionalisme, kejujuran, keadilan, dan amanah. Prinsip-prinsip akhlak Islami berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan berkeadilan.

C. Kesimpulan

Islam merupakan ajaran yang bersifat menyeluruh dan integral, mencakup dimensi akidah, syariah, dan akhlak sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akhlak menempati posisi sentral dalam ajaran Islam karena menjadi manifestasi nyata dari keimanan seseorang. Keimanan yang benar akan tercermin dalam perilaku yang berlandaskan nilai-nilai moral Islami, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Akhlak dalam Islam dipahami sebagai kondisi batin yang tertanam dalam jiwa dan mendorong seseorang untuk berperilaku baik secara spontan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan aplikatif

melalui pembiasaan dan keteladanan. Islam menegaskan bahwa kualitas keislaman seseorang tidak hanya diukur dari pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga dari akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak Islami mencakup berbagai dimensi kehidupan, yaitu akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa akhlak dalam Islam bersifat komprehensif dan relevan untuk menjawab tantangan kehidupan modern. Dengan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta didukung oleh ijtihad dan peran akal yang dibimbing wahyu, akhlak Islami tetap kontekstual dan aplikatif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan pemanfaatan teknologi.

Dengan demikian, penguatan akhlak Islami menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya membentuk karakter individu dan masyarakat yang beriman, beretika, dan bertanggung jawab. Implementasi akhlak yang konsisten diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai problem moral yang dihadapi masyarakat modern.

Saran

Berdasarkan hasil kajian dalam artikel ini, diharapkan agar nilai-nilai akhlak Islami tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan dan diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap individu Muslim sebagai wujud keimanan yang utuh. Keluarga dan lembaga pendidikan perlu memperkuat pendidikan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, serta integrasi nilai-nilai akhlak Islami dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, masyarakat dan pemangku kebijakan diharapkan mampu menciptakan lingkungan sosial dan kebijakan publik yang mendukung pengamalan nilai-nilai akhlak Islami guna membangun budaya yang beretika, toleran, dan berkeadilan di tengah tantangan kehidupan modern. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris terkait implementasi akhlak Islami dalam berbagai konteks kehidupan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Shihab, M. Quraish. (2020). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Rahman, Fazlur. (2019). *Islam. Terjemahan Senoaji Saleh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2020). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. (2019). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. (2018). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- An-Nawawi, Imam. (2018). *Riyadhus Shalihin. Terjemahan Achmad Sunarto*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Amin, Ahmad. (2019). *Etika (Ilmu Akhlak). Terjemahan Farid Ma'ruf*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2019). *Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.